



Peningkatan penggunaan Bahasa Indonesia pada generasi milenial melalui klinik bahasa dengan metode tutor sebaya di Kota Makassar

Mahmudah¹, Nurhusna²

^{1,2}Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The PKM program partner is the Makassar City Masita Kindergarten. The problem is (1) millennial generation does not obey the rules and rules of the use of Indonesian language that are good and right, (2) millennial generation does not have the attitude and politeness in the use of Indonesian language that is good and right, and (3) millennial generation does not have a sense of love and loyalty to Indonesian. The purpose of this training activity is to create a millennial generation that is able to use Indonesian good and right in the community, be able to use polite Indonesian, and have a sense of love and loyalty to the Indonesian language. The method used in this training activity is the peer tutor method. The results achieved were (1) the partners had adequate knowledge about the general guidelines for improved spelling so that the partners were able to comply with the rules and rules of the use of Indonesian language that were good and right. (2) partners already have knowledge of politeness rules in Indonesian so that when speaking in Indonesian, partners have been seen to have politeness in using Indonesian. (3) partners are introduced to Indonesian language identity as national identity so partners are very enthusiastic about asking questions and appear to be very active in using good and correct Indonesian.

Keywords: Indonesian, millennial generation, peer tutors

I. PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia nomor 24 tahun 2009 tentang bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan pada bagian ketiga tentang pengembangan, pembinaan, dan perlindungan Bahasa Indonesia pasal 41 ayat 1 menyatakan bahwa pemerintah wajib mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra Indonesia agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sesuai dengan perkembangan zaman. Bahasa Indonesia merupakan jati diri bangsa yang perlu dipertahankan oleh generasi muda. Penanaman kesadaran berbahasa seyogyanya dilakukan sejak dini demi menjaga ketahanan dan eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa.

Idealnya, dalam berbahasa harus ada keseimbangan atau keharmonisan antara bentuk dan isi sehingga idea atau gagasan yang baik dapat dikemas dengan bahasa yang baik, tertata, sistematis, serta logis. Selain itu, sadar atau tidak, di Indonesia ini terlalu sedikit *publik figure* (*role model*) yang bisa dijadikan contoh cara berbahasa Indonesia yang baik sekaligus benar. *Publik figure* pengguna bahasa yang baik dianggap penting karena bisa menjadi representatif bagi kalangan milenial atau orang seusianya.

Generasi milenial sekarang ini tidak dapat dipungkiri bahwa mereka lebih bangga dan merasa berprestise saat mereka menggunakan bahasa asing

dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut disebabkan mereka menganggap bahwa ekspresi bahasa, termasuk di dalamnya pilihan kata dan istilah tidaklah penting. Tak hanya itu, masalah kesadaran berbahasa Indonesia masih dianggap lemah.

Berdasarkan masalah tersebut maka tim pelaksana PKM ini melakukan kegiatan pelatihan sebagai bentuk keprihatinan terhadap generasi milenial dalam hal memertahankan eksistensi bahasa Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, membangun sikap positif dalam berbahasa Indonesia, dan memupuk rasa cinta dan kesetiaan dalam menggunakan bahasa Indonesia. PKM dilaksanakan di TK Masita Kota Makassar sebagai generasi milenial yang dipersiapkan untuk menjaga jati diri bangsa Indonesia dengan memelihara bahasa Indonesia dalam berbudaya dan berbangsa.



Gambar 1. Spanduk kegiatan PKM



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

II. METODE PELAKSANAAN

Agar mitra terampil dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar maka mitra harus diperkenalkan terlebih dahulu dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia ini diperkenalkan melalui metode ceramah dan metode kartu kata. Agar mitra memiliki kesantunan dalam menggunakan bahasa Indonesia, maka mitra diperkenalkan tentang aturan kesantunan dalam berbahasa Indonesia melalui metode tutor sebaya. Agar mitra memiliki rasa cinta dan kesetiaan terhadap bahasa Indonesia, maka mitra diperkenalkan tentang identitas bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa melalui metode bernyanyi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Memperkenalkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Puebi)



Gambar 2. Anak-anak diperkenalkan PUEBI

Pada tahap ini tim pengabdian memperkenalkan kepada mitra tentang penggunaan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia sehingga mitra memiliki pengetahuan tentang aturan dan kaidah berbahasa Indonesia yang baik dan benar dan mitra mampu dan terampil menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan aturan yang baik dan benar.

B. Memperkenalkan Aturan Kesantunan dalam Berbahasa Indonesia



Gambar 3. Anak-anak belajar kesantunan berbahasa Indonesia

Pada tahap ini tim pengabdian memperkenalkan tentang aturan kesantunan dalam menggunakan bahasa Indonesia. Tim pengabdian memberikan kesempatan

kepada masing-masing anak untuk mempraktikkan bahasa yang santun dalam kondisi tertentu sehingga mitra terlatih menggunakan bahasa Indonesia yang santun.

C. Memperkenalkan Rasa Cinta dan Kesetiaan dalam Berbahasa Indonesia



Gambar 4. Anak-anak belajar cinta dan kesetiaan terhadap bahasa Indonesia

Pada tahap ini, tim pengabdian melatih mitra supaya mitra memiliki rasa cinta dan kesetiaan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta santun dalam kehidupan sehari-harinya dengan memperkenalkan identitas bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa Indonesia.

IV. KESIMPULAN

1. Mitra terampil menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah dan aturan yang ada dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).
2. Mitra terampil menggunakan bahasa Indonesia yang santun.
3. Mitra memiliki rasa cinta dan kesetiaan dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.